

## ANALISIS HUBUNGAN LITERASI HALAL DENGAN KONSUMSI MAKANAN SIAP SAJI (Analysis of The Relationship Between Halal Literacy with Fast Food Consumption)

Yasfi Robiatul Adawiyah<sup>1a</sup>, Neng Windayani<sup>1</sup>, Ade Yeti Nuryantini<sup>1</sup>, Tri Wahyu Agustin<sup>1</sup>,  
Chaerul Rochman<sup>1</sup>

<sup>1, 2</sup> Magister Tadris IPA, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. Soekarno Hatta No.750, Cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

<sup>a</sup> Korespondensi: Yasfi R. Adawiyah ; Email : yasfii9@gmail.com

(Diterima: 05-01-2024; Disetujui: 17-04-2024)

### ABSTRACT

Halal literacy is a capability for consumers that will ensure consumers are protected and guaranteed health and financially. This ability is based on a person's ability to distinguish between halal and haram goods depending on how well they understand Islamic law. Fast food consumption in Indonesia, both in urban and rural areas, is experiencing rapid growth and has become an alternative for busy, consumptive, lazy people. cooking, and looking for convenience. Even though fast food is practical, the tendency to consume it can cause health problems such as being overweight, risk of cancer and other health problems. In the midst of the proliferation of fast food snacks spread around the school environment, it is important to explore whether students' halal literacy levels are correlated with fast food snack consumption patterns. This type of research is used to explain survey results related to independent and dependent variables by displaying data in numerical form and analyzing it. Based on the results of correlation and regression testing, the result was "There is a relationship between halal literacy and consumption of fast food snacks" or in other words "halal literacy scores influence/influence fast food consumption".

**Keywords:** Fast Food, Health, Consumption and Halal Literacy.

### ABSTRAK

Literasi halal menjadi kemampuan bagi konsumen yang akan menjadikan konsumen terlindungi dan terjamin secara Kesehatan dan finansial. Kemampuan ini berdasar atas kemampuan bagi seseorang dalam membedakan barang halal dan haram tergantung pada seberapa paham akan pengetahuan hukum Islam itu sendiri. Konsumsi *fast food* di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan, mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi alternatif bagi orang-orang sibuk, konsumtif, malas memasak, dan mencari kemudahan. Meskipun *fast food* praktis, kecenderungan mengonsumsinya dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti kelebihan berat badan, risiko kanker, dan masalah kesehatan lainnya. Di tengah maraknya jajanan *fast food* yang tersebar di sekitar lingkungan sekolah, penting untuk menjelajahi apakah tingkat literasi halal siswa memiliki korelasi dengan pola konsumsi jajanan fast food (cepat saji). Jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil survei terkait variabel independen dan dependen dengan menampilkan data dalam bentuk numerik dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil pengujian korelasi dan regresi didapatkan hasil "Terdapat hubungan antara literasi halal dan konsumsi jajanan *fast food*" atau dengan kata lain "skor literasi halal mempengaruhi/berpengaruh terhadap konsumsi makanan Fast food".

Kata kunci : Fast Food, Kesehatan, Konsumsi dan Literasi halal.

#### How to Cite :

Adawiyah, Y. R. ., Windayani, N., Nuryantini, A. Y. ., Agustin , T. W., & Rochman, C. . Analisis Hubungan Literasi Halal Dengan Konsumsi Makanan Siap Saji . Jurnal Ilmiah Pangan Halal, 6(1). <https://doi.org/10.30997/jiph.v6i1.11579>

## PENDAHULUAN

Literasi halal merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman bagi seseorang tentang suatu produk yang dikonsumsi. Halal atau haramnya suatu produk tidak hanya melihat dari label halal saja, pemahaman produk bagi seseorang yang mengkonsumsinya juga penting. Literasi halal menjadi kemampuan dalam membedakan barang dan jasa baik halal atau haram dengan berlandaskan hukum Islam (syari'ah). Konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera. Konsumsi dalam Islam haruslah memperhatikan batas kewajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Islam sangat memperhatikan jenis makanan atau jasa atas apa yang mereka konsumsi. Seperti memperhatikan label halal pada kemasan sebelum memutuskan untuk membeli. Salah satu ciri penting dalam Islam adalah tidak hanya mengubah nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat, tetapi juga menyajikan kerangka legislatif yang perlu untuk mendukung dan memperkuat tujuan-tujuan yang diharapkan dan menghindari penyalahgunaan. Ciri khas Islam ini juga memiliki daya aplikatif terhadap kasus orang yang terlibat dalam pemborosan atau *tabdzir* (Al Farisi, M. S. 2020).

Makanan cepat saji (*fast food*) adalah jenis makanan yang telah diolah dan diproduksi untuk dijual kembali dengan proses pelayanan yang cepat. Pada awalnya, *fast food* digunakan sebagai strategi komersial untuk pembeli yang memiliki waktu terbatas dan tidak ingin menunggu lama untuk mendapatkan makanan. Di era modern ini, banyak remaja yang menyukai makanan dan minuman *fast food*, didukung oleh iklan yang menarik, sehingga pemasarannya sangat cepat. Konsumsi *fast food* di Indonesia, baik di perkotaan maupun

pedesaan, mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi alternatif bagi orang-orang sibuk, konsumtif, malas memasak, dan mencari kemudahan. Meskipun *fast food* praktis, kecenderungan mengonsumsinya dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti kelebihan berat badan, risiko kanker, dan masalah kesehatan lainnya. Data dari *Health Education Authority* tahun 2012 menunjukkan bahwa konsumen terbanyak *fast food* berusia 15-34 tahun. Fenomena ini tercermin dari banyaknya kedai *fast food* seperti ayam goreng tepung, kebab, burger, sosis bakar, dan minuman ringan yang bermunculan di pinggir jalan (Afifah, 2017).

Meskipun *fast food* berdampak pada kesehatan, remaja cenderung tetap mengonsumsinya. Gaya hidup dan pemilihan makanan remaja tidak hanya didasarkan pada nilai gizi, tetapi lebih pada kebutuhan bersosialisasi dengan teman sebaya. Pengaruh globalisasi juga memainkan peran, dengan pola makan "kebarat-baratan" yang tinggi lemak, tinggi kalori, dan rendah serat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan siswa mengonsumsi *fast food* dengan frekuensi lebih dari 7 kali per minggu. Konsep literasi halal mencakup pemahaman mendalam tentang ketentuan-ketentuan halal, baik dalam aspek pemilihan bahan baku maupun dalam proses pengolahan makanan (Nuraini, 2021).. Di tengah maraknya jajanan *fast food* yang tersebar di sekitar lingkungan sekolah, penting untuk menjelajahi apakah tingkat literasi halal siswa memiliki korelasi dengan pola konsumsi jajanan *fast food* (cepat saji).

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan bersifat *explanatory survey*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil survei terkait variabel independen dan dependen dengan menampilkan data dalam bentuk

numerik dan menganalisisnya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, dimana data diperoleh langsung dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden. Responden yang digunakan adalah 35 sampel atau responden siswa MA YPPA Cipulus, dimana teknik pemilihan sampelnya adalah proporsional random sampling. Analisis data menggunakan analisis korelasi, dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas reliabilitas, dan asumsi klasik. Pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan ketentuan Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan analisis terhadap suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu kuesioner. Uji validitas menggunakan rumus teknik Kolerasi Product Moment. Dasar pengambilan keputusan adalah dinyatakan valid apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$

Variabel	No Soal	Coefficient Pearson	
		Indeks	Kategori
Literasi halal	1	0,729	Valid
	2	0,786	Valid
Konsumsi jajanan	3	0,618	Valid
	4	0,596	Valid
	5	0,676	Valid

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat dilihat bahwa variabel literasi halal dan konsumsi jajanan fast food memiliki data yang reliabel karena memiliki nilai 0,692 lebih dari cronbach alpha > 0,6. Pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh data berupa nilai dengan skala skor 0-100 pada kelompok sampel. Setelah data nilai diperoleh dan diolah, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji korelasi dan regresi sederhana. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang digunakan. Dalam

penelitian ini variabel yang dilihat yaitu literasi halal sebagai variabel bebas/ variabel independen terhadap pemilihan konsumsi makanan siap saji (Fast Food) sebagai variabel terikat/variabel dependen. Adapun perumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho Tidak terdapat hubungan antara hubungan literasi halal dan konsumsi makanan siap saji (*Fast Food*)

H1 Terdapat hubungan antara literasi halal dan konsumsi makanan siap saji (*Fast Food*)

Namun, sebelum dilakukan analisis pengujian korelasi pada suatu data, sebelumnya perlu dilakukan analisis uji prasyarat terlebih dahulu, karena analisis uji prasyarat akan dijadikan penentu untuk jenis uji korelasi yang digunakan (uji korelasi parametrik atau uji korelasi non parametrik). Adapun uji prasyarat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uji normalitas, berikut dapat ditampilkan penjabaran mengenai hasil analisis uji prasyarat pada sampel data:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat sebelum melakukan uji korelasi. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan uji shapiro-wilk pada aplikasi SPSS 26.0 for window dengan kriteria pengujian  $\text{sig.hitung} > \text{sig.acuan} 0,05$  dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan  $\text{sig.hitung} < \text{sig.acuan} 0,05$  dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Kariadinata, 2012). Berikut tabel data hasil uji normalitas pada penelitian:

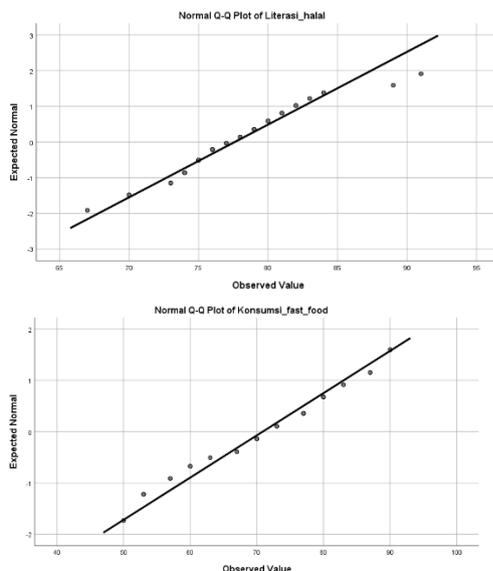
Tabel 2. HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi halal	,088	35	,200*	,964	35	,306
Konsumsi Fast Food	,121	35	,200*	,950	35	,116

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi self regulation pada kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil sebesar 0,200 dan pada tabel shapiro-wilk sebesar 0.306 sedangkan nilai signifikansi penguasaan konsep pada kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil sebesar 0,200 dan pada tabel shapiro-wilk sebesar 0,116. Semua hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari signifikansi acuan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua jenis nilai berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya mengenai pola distribusi nilai dapat dilihat pada grafik Q-Q plots skor uji normalitas data dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Q-Q Plots Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan garis diagonal yang ada di dalam grafik Q-Q plots skor uji normalitas, pada garis diagonal

tersebut terdapat titik-titik yang menunjukkan letak distribusi data penelitian. Jika titik-titik terletak sangat dekat dengan garis diagonal atau bahkan menempel, maka dapat disimpulkan data hasil penelitian yang diperoleh memiliki pola distribusi yang normal (Priyatno, 2017, hlm. 77). Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa baik pada skor literasi halal maupun pemilihan makanan saji (*Fast food*) keduanya menunjukkan keberadaan titik-titik yang berada di sekitar bahkan menempel pada garis diagonal. Hal ini membuktikan analisis pada tabel 2 bahwa kedua jenis data berdistribusi normal.

## 2. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji prasyarat didapatkan hasil bahwa data berasal dari distribusi yang normal (normalitas data terpenuhi) sehingga analisis pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji korelasi parametrik. Adapun uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Korelasi Pearson Product Moment dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. HASIL UJI KORELASI

Correlations			
		Literasi halal	konsumsi fast food
Literasi halal	Pearson Correlation	1	,534**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	35	35
konsumsi fast food	Pearson Correlation	,534**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ketentuan pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi hitung > nilai signifikansi acuan 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai signifikansi hitung < nilai signifikansi acuan 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara literasi halal dan konsumsi *fast food* (kolom berwarna kuning) dengan hasil signifikansi hitung sebesar 0,001. Nilai sig hitung ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari sig acuan 0,05 (sig hitung < sig acuan) sehingga Ho ditolak dan H1 diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan antara literasi halal dan konsumsi jajan *fast food*” atau dengan kata lain “skor literasi halal mempengaruhi/ berpengaruh terhadap konsumsi makanan *Fast food*”.

Adapun besar koefisien korelasi dapat dilihat pada Pearson Correlation (kolom berwarna ungu), pada kolom tersebut menunjukkan angka sebesar 0,534 ( korelasi positif). Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi angka tersebut terdapat pada rentang 0,40 – 0,599 (sedang) hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) dengan kategori sedang antara literasi halal dengan konsumsi jajan *fast food*. Signifikan atau tidaknya korelasi yang terjadi pada dua variabel tersebut dapat dilihat pada tanda \*\* pada pearson correlation, sehingga dapat disimpulkan antara kedua variabel tersebut berkorelasi secara signifikan.

Tabel 4. VARIABEL PENELITIAN

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Variables Entered		Variables Removed	
Model	Entered	Removed	Method
1	Literasi halal	.	Enter

a. Dependent Variable: Penguasaan\_Konsep  
 b. All requested variables entered.

Tabel 4 menunjukkan variabel apa saja yang diproses (digunakan), pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi halal sedangkan variabel terikatnya adalah konsumsi jajan *fast food*. Selain itu dalam penelitian ini juga disajikan hasil analisis regresi unuk melihat apakah terdapat pengaruh antara literasi halal terhadap konsumsi jajan *fast food*.

Adapun pengolahan analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Model Summary

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	R of the Model	Std. Error of the Estimate
1	,534a	,286	,264	10,42793

a. Predictors: (Constant), literasi halal

Tabel 5 menunjukkan nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara variabel bebas dan varibel terikat. Adapun dalam tabel terlihat bahwa nilai KD menunjukkan angka sebesar 0,286 atau sekitar 28,6%. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa literasi halal memberikan pengaruh sebesar 28,6% terhadap nilai konsumsi jajan *fast food*, dan sisanya yaitu sekitar 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun hasil linearitas atau taraf signifikansi regresi antara kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 6. HASIL ANOVA

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1435,068	1	1435,068	13,197	,001b
	Residual	3588,473	33	108,742		
	Total	5023,543	34			

a. Dependent Variable: konsumsi jajan *fast food*  
 b. Predictors: (Constant), literasi halal

Tabel 6 menunjukkan hasil uji anova untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi dengan ketentuan jika nilai sig.hitung > sig.acuan 0,05 maka model regresi tidak linier, sedangkan jika sig. hitung < sig. acuan 0,05 maka model regresi linier. Pada tabel tersebut terlihat nilai signifikansi hitung dengan angka sebesar 0,001 (kolom berwarna kuning), hasil ini menunjukkan angka yang lebih

kecil daripada sig.acuan 0,05 (sig.hitung < sig.acuan) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier atau memenuhi kriteria linieritas (model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel skor penguasaan konsep).

Tabel 7. HASIL KOEFISIEN

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-31,998		-1,128	,268
	Literasi halal	1,326	,365	,534	3,633,001

a. Dependent Variable: konsumsi jajanan fast food

Tabel 7 menunjukkan hasil koefisien yang menginformasikan model persamaan regresi dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh model persamaan regresi  $Y = -31,998 + 1,326 X$ . Konstanta (a) -31,998 menunjukkan koefisien negatif (tidak searah) artinya apabila literasi halal sama dengan nol (tidak ada) maka skor konsumsi jajanan fast food tidak akan mengalami pengaruh apapun. Sedangkan pada konstanta regresi (b) = +1,326. Hasil tersebut menunjukkan koefisien regresi positif (searah), sebesar 1,326 artinya, jika literasi sains meningkat sebesar 1 satuan, maka skor konsumsi jajanan fast food akan meningkat sebesar 1,326 hal ini berarti jika literasi halal meningkat sebesar 1,326 maka skor konsumsi jajanan fast food juga akan meningkat sebesar 1,326.

## PEMBAHASAN

Perilaku konsumsi makanan seperti halnya perilaku lainnya pada diri seseorang, satu keluarga atau masyarakat dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang dan faktor lain yang berhubungan dengan tindakan yang tepat. Oleh karena itu apabila ditelusuri lebih lanjut, sistem nilai tindakan itu dipengaruhi oleh pengalaman pada masa lalu, berkaitan dengan informasi tentang makanan dan gizi yang diterimanya dari berbagai sumber. Hal ini berkaitan dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Literasi halal menjadi kemampuan bagi konsumen yang akan menjadikan konsumen terlindungi dan terjamin secara Kesehatan dan finansial. Kemampuan ini berdasar atas kemampuan bagi seseorang dalam membedakan barang halal dan haram tergantung pada seberapa paham akan pengetahuan hukum islam itu sendiri. Konsep halal berhubungan dengan kemampuan konsumen dalam membaca dan memahami suatu produk. Pemahaman ini akan menimbulkan motivasi dalam mencari informasi terhadap pembelian suatu produk dengan demikian berubahnya perilaku konsumen dalam mengonsumsi produk. Tingginya literasi konsumen mengenai hukum halal akan meningkatkan ketelitian terhadap pemilihan produk yang akan dibeli. Maka hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan adalah dalam memperhatikan manfaat produk, label halal pada produk, daya tahan produk dan penampilan produk yang akan meningkatkan konsumen untuk membeli produk tersebut (Chairunnisyah, 2017).

Pengetahuan tentang konsumsi makanan juga berkaitan dengan agama.

Konsumsi dalam pandangan Islam adalah suatu kegiatan memanfaatkan atau mengurangi daya guna suatu barang dan jasa, untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membelanjakan harta benda di jalan Allah SWT. Konsumsi dalam perspektif konvensional semata-mata untuk memenuhi keinginan manusia yang rasional, tidak ada batasan apapun dan berapa banyak makanan atau minuman yang harus dikonsumsi. Hal tersebut jelas berbeda dengan prinsip Islam, konsumsi dalam pandangan Islam bukan semata-mata untuk memenuhi keinginan saja, melainkan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan kemaslahatan (masalah) di dunia dan akhirat. Menurut Imam Shatibi masalah adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar hidup manusia. Tujuan dasar hidup manusia (masalah) yaitu menjaga jiwa, harta, agama, akal, dan keturunan (Vristiyana, 2019).

Islam menganjurkan manusia untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal lagi baik, bukan hanya makanan yang mengenyangkan saja tapi nutrisi yang dikandungnya harus memberikan manfaat yang baik bagi tubuh dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini tercantum dalam QS. Al-Baqarah (2): 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

yang artinya sebagai berikut:

"Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; Sungguh setan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah (2): 168)

Maka dari itu, Islam mengatur segala aktivitas muamalah termasuk mengatur konsumsi manusia yang tercermin dalam etika konsumen. Terdapat beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam melakukan aktivitas konsumsi, prinsip-prinsip tersebut meliputi: Prinsip Syariah

yaitu menyangkut dasar syariat yang harus dipenuhi dalam konsumsi di antaranya prinsip akidah. Tujuan dari konsumsi adalah untuk menambah stamina seseorang dalam melakukan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Prinsip ilmu, yaitu seseorang harus mengetahui halal atau haram, baik atau buruk, kandungan vitamin, manfaat bagi kesehatan tubuh, dan dampak negatif dari makanan dan minuman yang akan dikonsumsi. Prinsip amaliah, yaitu perilaku atau pilihan konsumen setelah mengetahui dan memahami prinsip akidah dan prinsip ilmu, dengan demikian konsumen akan lebih bijak dalam memilih makanan dan minuman yang akan dikonsumsi (Briliana, 2016).

*Fast food* merupakan makanan yang kadar nutrisinya sangat rendah, dan tinggi lemak, garam, kalori. Mengonsumsi *fast food* dalam jumlah yang berlebihan dan terus menerus akan berdampak negatif bagi kesehatan tubuh. Jika di analisa satu persatu. Adapun prinsip-prinsip mengonsumsi makanan dalam agama Islam yaitu: Islam menganjurkan manusia untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal lagi baik, sedangkan *fast food* merupakan jenis makanan dan minuman yang rendah nutrisi (nirnutrisi), mengandung lemak, garam, dan kalori yang tinggi. Hal tersebut dapat diartikan sebagai makanan yang tidak baik dan berdampak buruk bagi kesehatan. Mengonsumsi makanan dan minuman bertujuan untuk menjaga kehidupan manusia dan tujuan-tujuan dasar manusia, yaitu harta, jiwa, agama, akal, dan keturunan. Oleh karena itu, sebaiknya memakan makanan rendah nutrisi (*fast food*) harus dihindari untuk kesehatan dan kemaslahatan didunia dan akhirat. Memakan makanan yang halal lagi baik merupakan suatu keharusan dan perlu diperhatikan oleh setiap individu.

Hasil jawaban di lembar kuesioner juga menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang jenis-jenis *fast food* cukup baik, karena mereka menjawab dengan

tepat apa saja jenis-jenis *fast food*. Jenis *fast food* biasanya membuat badan cepat mengalami kenaikan berat badan, siswa juga tahu hal tersebut akan tetapi tidak terlalu menghiraukan bahwa dampak dari mengonsumsi *fast food* adalah menyebabkan kegemukan atau obesitas, keinginan beraktifitas menjadi kurang dan hanya ingin tidur dan bermalas-malasan. Sebagian siswa tahu bahwa *fast food* sangat berbahaya bagi tubuh apabila sering dikonsumsi karena *fast food* mengandung lemak jenuh yang juga dapat menyebabkan kolesterol tinggi dan menjadi hipertensi, akan tetapi hal tersebut dipandang sebelah mata oleh siswa karena setiap harinya pedagang *fast food* yang ada di lingkungan sekolah selalu ramai dikelilingi oleh siswa-siswa yang memesan makanan. Aktifitas siswa yang rutin mengonsumsi *fast food* menunjukkan bahwa mereka cenderung mengonsumsi *fast food* menyebabkan mereka mudah mengantuk dan mudah haus, sehingga berdampak pada saat proses belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa baik, akan tetapi pengetahuan tersebut tidak diimbangi dengan sikap positif, sehingga meskipun memiliki pengetahuan yang baik namun siswa masih mengonsumsi *fast food* hampir setiap hari, baik di sekolah, di rumah, di tempat les ataupun pada saat berkumpul bersama dengan teman.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas didapatkan kesimpulan bahwa data berasal dari kelompok sampel yang berdistribusi normal sehingga pengujian korelasi dilakukan melalui uji parametrik (Uji Korelasi Pearson Product Moment). Adapun hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi halal dan konsumsi jajanan *fast food* dengan kategori korelasi sedang. Namun berdasarkan hasil uji regresi, konstanta a menunjukkan hasil yang negatif atau tidak

searah sehingga dapat disimpulkan apabila literasi halal sebesar nol maka tidak akan memberikan pengaruh atau perubahan terhadap konsumsi jajanan *fast food* sedangkan pada konstanta b menunjukkan hasil yang positif atau searah sehingga dapat disimpulkan apabila literasi halal mengalami peningkatan maka konsumsi jajanan *fast food* meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Liyana Putri, Suyatno Suyatno, Ronny Aruben, and Apoina Kartini. (2017) "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Fast Food Pada Remaja Obesitas Di SMA Theresiana 1 Semarang Tahun 2017." *JOUR. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5, no. 4: 706–13.
- Al Farisi, M. S. (2020). Preferensi Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Makanan Halal Di Dusun Mlangi Yogyakarta: Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Makanan Halal Di Dusun Mlangi Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 60–75.
- Armadani, Dwi Indah. (2017). "Hubungan Antara Konsumsi Fast Food, Aktivitas Fisik, Dan Status Gizi (Secara Genetik) Dengan Gizi Lebih (Studi Pada Siswa Kelas Vii, Viii, Dan Ix Di Mts. Budi Dharma, Wonokromo, Surabaya)." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 5, no. 3.
- Aziz, M. (2017). Perspektif Maqashid Al-Syariah dalam penyelenggaraan Jamina produk halal di Indonesia pasca berlakunya Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 78–94.

- Briliana, Vita dan Mursito. 2016. Exploring antecedents and consequences of Indonesian Muslim youths attitude towards halal cosmetic products: A case study in Jakarta. On *Journal Elsevier*. Vol. 22. PP: 176-184.
- Chairunnisyah, S. (2017). Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Menerbitkan Sertifikat Halal Pada Produk Makanan Dan Kosmetika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 1-23.
- Jumiono, A. (2022). Identifikasi Titik Kritis Kehalalan Bahan Hewani dan Produk Turunan Hewan. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 4(2), 51-58. <https://doi.org/10.30997/jiph.v4i2.9909>
- Lin, N., dan Lin, B. 2017. The Effect of Brand Image and Product Knowledge on Purchase Intention Moderated by Price Discount. *Journal of International Management Studies*, p. 121-132.
- Nuraini Nuraini, (2021): "Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Mahasiswa Di Institusi Kesehatan Helvetia Medan," *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 6, no. 3. 278-84.
- Triasih, D., Heryanti, B. R., & Kridasaksana, D. (2017). Kajian Tentang Perlindungan Hukum bagi Konsumen Terhadap Produk Makanan Bersertifikat Halal. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(2), 214-225.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Vristiyana, V. M. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Produk Halal Terhadap Penilaian Produk Halal Dan Minat Pembelian Produk Halal (Studi Kasus Pada Industri Makanan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 85-